

LOST IN TRANSLATION: FOUCAULDIAN DISCOURSE ANALYSIS (FDA)
TERHADAP “IDEALISME VS REALITAS” KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Carolina Pusparani

Program Studi Psikologi Program Magister
Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kritik yang selama ini ditujukan pada Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang berorientasi ekonomi, dapat ditemukan jejak-jejak diskursifnya dalam dokumen yang relevan. Penelitian ini menelisik bagaimana wacana merdeka belajar dikonstruksikan sebagai kebijakan pendidikan nasional, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan pembentukan subjek individu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *Foucauldian Discourse Analysis* (FDA). Sumber data utama adalah dokumen yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, dianalisis dengan pendekatan *Discursive Formation Analysis*. Sumber data pendukung adalah wawancara kepada 5 orang guru SMA, dianalisis dengan mengadopsi analisis tematik. Integrasi data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi “*lost in translation*” yang menyebabkan munculnya kesenjangan antara kurikulum sebagai dokumen dengan tataran implementasi di lapangan, yang berimplikasi pada praktik pendidikan bernuansa neoliberalisme. Diskursus pendidikan kritis yang bertujuan mendekonstruksi paradigma pembelajaran yang selaras dengan rasionalitas neoliberalisme, tidak dapat direalisasikan semata-mata melalui pergantian kurikulum pada tataran dokumen kebijakan, karena rasionalitas neoliberalisme telah terinternalisasi secara mendalam dalam diri aktor-aktor pendidikan.

Kata kunci: *lost in translation*, kurikulum merdeka belajar, neoliberalisme

**LOST IN TRANSLATION: FOUCAULDIAN DISCOURSE ANALYSIS (FDA)
OF "IDEALISM VS REALITY" IN THE MERDEKA BELAJAR
CURRICULUM**

Carolina Pusparani

*Master's Program in Psychology
Faculty of Psychology
Sanata Dharma University*

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the ongoing critiques of the Merdeka Belajar Curriculum as an economy oriented curriculum can be traced discursively within relevant documents. It investigates how the Merdeka Belajar discourse is constructed as a national education policy, as well as its implications for instructional practices and individual subject formation. This qualitative study employs a Foucauldian Discourse Analysis (FDA) approach. The primary data sources consist of documents relevant to the Merdeka Belajar Curriculum, which were analyzed using Discursive Formation Analysis. Supplementary data were gathered through interviews with five senior high school teachers and analyzed using thematic analysis. Data integration was achieved through methodological triangulation. The findings reveal a "lost in translation" phenomenon, which generates a gap between the curriculum as a policy document and its implementation in the field, consequently implicating educational practices with nuances of neoliberalism. Critical educational discourse aimed at deconstructing instructional paradigms aligned with neoliberal rationality cannot be realized merely through curricular shifts at the policy document level, as neoliberal rationality has been deeply internalized within educational actors.

Keywords: *lost in translation, Merdeka Belajar curriculum, neoliberalism*